

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pemeriksaan operasional terhadap aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan pada PT. SMP, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dan prosedur perencanaan dan pengendalian persediaan pada PT. SMP secara umum belum memadai. Kebijakan dan prosedur perencanaan dan pengendalian persediaan yang telah dilakukan oleh PT. SMP selama ini adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan dan prosedur perencanaan persediaan.

Perencanaan persediaan dilakukan oleh administrasi bagian pembelian persediaan bersama dengan *supervisor* dengan jangka dua hari ke depan. Perencanaan persediaan dilakukan dengan melihat penjualan satu hari dan sisa persediaan barang dagang pada hari itu. Administrasi bagian pembelian persediaan memeriksa stok persediaan yang tercatat pada komputer bagian administrasi apakah stok persediaan sudah hampir habis tanpa adanya ketentuan jumlah minimum kuantitas persediaan yang harus tersedia di gudang. Setelah administrasi bagian pembelian mengetahui jenis persediaan mana yang hampir habis lalu administrasi bagian pembelian langsung melakukan pengajuan permintaan persediaan kepada *supervisor*.

Lalu *supervisor* memeriksa kembali stok persediaan yang tercatat pada komputer administrasi dan memeriksa pula stok persediaan fisik yang ada di gudang. Setelah itu, *supervisor* melihat kuantitas yang diajukan administrasi bagian pembelian dan memperkirakan apakah kuantitas yang diajukan tersebut mencukupi untuk persediaan di perusahaan. Jika *supervisor* telah menyetujui pengajuan permintaan persediaan dari administrasi bagian pembelian maka administrasi bagian pembelian langsung melakukan pemesanan kepada *supplier* melalui telepon atau *email*.

- b. Kebijakan dan prosedur pengendalian persediaan

Kebijakan dan prosedur pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PT. SMP terdiri dari penerimaan persediaan, penyimpanan persediaan, pengeluaran persediaan dan *stock opname*.

- i. Penerimaan persediaan dilakukan saat persediaan yang dikirim oleh *supplier* sampai di gudang perusahaan, lalu supir mobil pengiriman memberikan *invoice* kepada administrasi bagian pembelian persediaan yang langsung melakukan pemeriksaan terhadap pengiriman persediaan apakah telah sesuai dengan *purchase order*. Selain itu supir mobil pengiriman memberikan *delivery order* kepada kepala gudang untuk memeriksa dan menghitung fisik persediaan yang telah tiba di gudang.
- ii. Penyimpanan persediaan dilakukan oleh kepala gudang dan staf gudang. Setelah persediaan di terima oleh kepala gudang, kepala gudang bersama dengan staf gudang memeriksa kondisi fisik persediaan selagi memindahkan persediaan tersebut ke dalam gudang. Persediaan yang merupakan pesanan pelanggan disimpan sementara di depan gudang untuk langsung dilakukan pengiriman.
- iii. Pengeluaran persediaan dilakukan berdasarkan pada *delivery order* yang diberikan oleh administrasi bagian pengendalian persediaan kepada kepala gudang. Setelah disetujui oleh kepala gudang, staf gudang memeriksa kondisi persediaan selagi memindahkan persediaan ke dalam mobil pengiriman dan kepala gudang menghitung serta mencatat persediaan yang keluar dari gudang perusahaan. Setelah persediaan yang ingin dikirimkan kepada pelanggan telah selesai dipindahkan, kepala gudang memberikan *delivery order* kepada supir mobil pengiriman, lalu supir mobil pengiriman langsung mengirimkan persediaan kepada pelanggan.
- iv. *Stock opname* dilakukan oleh PT. SMP setiap akhir bulan saat sore hari sebelum kantor tutup yang dilakukan oleh tiga bagian yaitu bagian gudang oleh kepala gudang dibantu dengan staf gudang, bagian administrasi oleh administrasi pengendalian persediaan dan *supervisor*. Bagian gudang memeriksa jumlah persediaan yang tercatat di kartu stok barang dibandingkan dengan jumlah persediaan secara fisik, saat melakukan *stock opname* bagian gudang juga memeriksa kondisi persediaan. Sedangkan

administrasi bagian pengendalian persediaan melakukan *stock opname* dengan membandingkan data stok barang yang tercatat di komputer administrasi dengan data persediaan yang dicatat oleh bagian gudang. Setelah itu *supervisor* melakukan pemeriksaan terhadap *stock opname* yang telah dilakukan bagian gudang dan bagian administrasi.

2. Masalah yang dihadapi PT. SMP dalam perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang berdampak pada aktivitas pembelian persediaan yang belum efektif dan efisien yaitu :
 - a. Terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan karena perusahaan tidak mengetahui berapa kuantitas persediaan minimum dan maksimum yang harus tersedia di gudang.
 - b. Perusahaan memiliki jumlah rata-rata 38 kali pembelian dalam satu bulan untuk 15 jenis persediaan sampel. Tetapi dengan menggunakan perhitungan EOQ rata-rata pembelian lebih kecil satu kali yaitu sebanyak 37 kali pembelian dalam satu bulan. Karena itu perusahaan menanggung pemborosan total *ordering cost* sebesar Rp. 120.632 per bulan.
 - c. Perusahaan mengalami kekurangan persediaan berdasarkan perhitungan persediaan optimal yang menyebabkan timbul potensi *stockout cost* sebesar Rp. 4.625.756 per bulan sehingga dapat mengakibatkan kehilangan penjualan.
 - d. *Supplier* pabrik tidak dapat memenuhi seluruh permintaan persediaan yang diajukan oleh PT. SMP karena pembelian persediaan dilakukan secara mendadak yang menyebabkan *supplier* belum memiliki jumlah persediaan yang diminta oleh PT. SMP sehingga *supplier* hanya dapat mengirimkan persediaan yang telah siap kirim.
 - e. Perusahaan tidak dapat mengetahui apakah benar seluruh persediaan yang dikirimkan oleh *supplier* memiliki masa kedaluwarsa yang masih lama, karena perusahaan tidak memeriksa keseluruhan tanggal kedaluwarsa yang tercantum pada setiap dus persediaan.
 - f. Perusahaan kesulitan menghitung jumlah persediaan karena sulit membedakan persediaan mana yang masih terisi penuh dalam dus dengan persediaan yang telah dibongkar dari dalam dus.

3. Peran pemeriksaan operasional terhadap PT. SMP pada aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelian persediaan yaitu agar dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kelemahan dari kebijakan dan prosedur perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang telah perusahaan lakukan selama ini. Selain itu pemeriksaan operasional juga bermanfaat dalam mencari potensi masalah yang dapat terjadi sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan terhadap risiko masalah tersebut.

Dengan dilakukannya pemeriksaan operasional pada kasus ini dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode EOQ, *safety stock*, *reorder point* ditemukan bahwa perusahaan dapat menghemat *ordering cost* pada 15 sampel persediaan sebesar Rp.120.632 per bulan meskipun harus mengeluarkan *carrying cost* lebih besar dari pola pembelian persediaan perusahaan saat ini yaitu sebesar Rp.1.557.314. per bulan, tetapi dapat menghindari timbulnya *stockout cost* sebesar Rp. 4.625.756 per bulan.

Selain itu pemeriksaan operasional dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki masalah-masalah yang terjadi sehingga aktivitas pembelian persediaan barang dagang yang dilakukan perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran berupa rekomendasi terkait perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang PT. SMP yaitu :

1. Perusahaan perlu membuat struktur organisasi, kebijakan, prosedur, dan *job description* terkait perencanaan dan pengendalian persediaan secara tertulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh karyawan dapat lebih mengerti dan mudah untuk di ingat dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang dilakukan. (lampiran 15,16 dan 17)
2. Perusahaan perlu menetapkan persediaan yang menjadi prioritas untuk menghitung jumlah persediaan yang ingin dipesan dengan jumlah yang lebih banyak dari pada jenis persediaan yang lainnya seperti persediaan yang memiliki

rata-rata penjualan persediaan per bulan yang paling tinggi yaitu jenis persediaan *Frozen* 600 ml, *Eliche/Spiral* 1 kg dan *Hydro Coco Original* 250 ml (Lampiran 10). Persediaan yang menjadi prioritas tersebut dapat membantu perusahaan dalam menetapkan kuantitas persediaan yang ingin dibeli agar tidak terjadi kekurangan persediaan maupun kelebihan persediaan sehingga dapat menimbulkan penumpukan persediaan.

3. Perusahaan perlu melakukan perencanaan pembelian persediaan menggunakan metode perhitungan EOQ dengan mempertimbangkan *safety stock* dan *reorder point* sehingga perusahaan dapat memiliki *ordering cost* dan *carrying cost* pada titik optimum. Selain itu perusahaan dapat mengurangi beban *ordering cost* yang ditanggung perusahaan akibat kekurangan persediaan. Dengan menggunakan metode EOQ yang mempertimbangkan *reorder point* perusahaan dapat mencegah kehilangan penjualan akibat kekurangan persediaan sebesar Rp. 4.625.756 per bulan dari potensi *stockout* yang timbul.
4. Bagian gudang perlu melakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa pada setiap dus persediaan apakah telah sesuai dengan tanggal kedaluwarsa pada *delivery order* dan memastikan tanggal kedaluwarsa tersebut apakah masih lama atau tidak. Jika ditemukan persediaan yang telah mendekati tanggal kedaluwarsa maka perusahaan dapat melakukan promosi untuk persediaan tersebut atau pun mengembalikan persediaan yang tanggal kedaluwarsanya tidak sesuai dengan permintaan PT.SMP.
5. Bagian gudang perlu memisahkan dus persediaan yang telah dibongkar isinya dengan dus persediaan yang masih terisi penuh. Pemisahan dus tersebut dapat dilakukan pada bagian gudang yang tidak terisi oleh persediaan barang dagang.

Dari hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan melakukan pemeriksaan operasional secara konsisten. Pemeriksaan operasional dapat dilakukan tiga bulan sekali agar perusahaan mengetahui fluktuasi permintaan persediaan dari pelanggan sehingga perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Service and Integrated Approach* (16 ed.). London: Pearson Education, Inc.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Hornsgren's Cost Accounting A Managerial Emphasis* (16 ed.). England: Pearson Education Limited.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management : A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16 ed.). London: Pearson Academic.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2007). PSAK No.14. Persediaan, Jakarta : IAI
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management* (12 ed.). England: Pearson.
- Irwadi, M. (2015, Maret). "Penerapan Reorder Point untuk Persediaan Bahan Baku Produksi Alat Pabrik Kelapa Sawit pada PT. Swakarya Adhi Usaha Kabupaten Banyuasin". *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, II : 21-30.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/Kep/1/1998. Tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan. Jakarta.
- Reider, B. (2002). *Operational Review : Maximum Result at Efficient Cost* (3 ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart., P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14 ed.). England: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* (7 ed.). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.